

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelajaran Pendidikan Jasmani merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan disekolah. Mata pelajaran ini sengaja diterapkan sebagai upaya meningkatkan kesegaran berolahraga. Karena kesegaran berolahraga merupakan bagian yang penting dalam menjalani aktivitas sehari-hari, baik dalam kegiatan belajar, dalam bekerja, dan lain sebagainya.

Olahraga merupakan serangkaian gerak yang teratur dan terencana untuk meningkatkan kualitas hidup. Olahraga juga merupakan salah satu metode penting untuk mengurangi stress, selain itu olahraga juga merupakan suatu perilaku aktif untuk anak meningkatkan metabolisme dan berfungsi untuk mempertahankan tubuh agar tetap sehat. Pentingnya olahraga dirasakan oleh manusia terutama anak sekolah dasar dalam aktivitasnya sehari-hari dan bermanfaat menjadi lebih fokus dalam pembelajaran di sekolah.

Selain itu, olahraga untuk awal masa kanak-kanak dan sekolah dasar di identifikasikan sebagai belajar untuk bergerak, bergerak untuk belajar dan belajar tentang gerak. Anak-anak akan lebih memilih bergerak untuk berbuat sesuatu daripada hanya harus melihat atau mendengarkan orang lain ketika mereka sedang belajar. Artinya bermain dan bergerak anak-anak mencoba mengenali lingkungan sekitarnya. Pada umumnya gerak dasar manusia adalah, jalan, lari, lompat/loncat, dan *passing chest pass*

Perkembangan gerak siswa sekolah dasar akan mengalami peningkatan apabila dilakukan melalui proses pembelajaran seperti dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar. Kemampuan

gerak dasar merupakan fenomena yang selalu melekat pada usia anak-anak. Karena pada usia sekolah dasar kemampuan gerak dasar sangat penting untuk meningkatkan pertumbuhan dan meningkatkan motorik. Dalam kemampuan gerak dasar fundamental siswa sekolah dasar sangatlah berkembang dan memiliki kemampuan gerak di lari, lompat, dan *passing chest pass*. Siswa akan melakukan gerak dasar ketika berlari saat jam istirahat, bermain lompat tali, *passing chest pass* ketika bermain bola basket.

Permainan bola basket termasuk dalam permainan bola besar, permainan ini dilakukan secara beregu atau kelompok dan setiap regu terdiri dari 5 orang. Permainan ini mengutamakan kemampuan manipulatif, kemampuan manipulatif meliputi kemampuan *passing chest pass*, menangkap, menggiring dan menembak bola. Setiap pemain harus memiliki kemampuan yang baik dalam *passing chest pass*, menangkap dan menembak bola, serta kemampuan akurasi dalam ketepatan melempar sasaran. Dengan menggunakan kemampuan manipulatif dan akurasi maka regu penyerang akan dengan mudah mematikan regu penjaga.

Program pembelajaran pendidikan jasmani kelas IV di SD Negeri 03 Bojonggede menggunakan Kurikulum 2013. Adapun Kompetensi Dasarnya 4.1 Mempraktikkan variasi pola gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang usaha, dan keterhubungan dalam permainan bola besar sederhana atau tradisional. Berdasarkan KD tersebut ditetapkan bahwa permainan bola besar adalah permainan Bola Basket.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di kelas IV SD Negeri Bojonggede 03 dengan melakukan wawancara kepada salah satu guru mata pelajaran pendidikan jasmani, diperoleh bahwa hasil belajar *chest pass* yang diperoleh siswa kelas IV secara murni

berdasarkan evaluasi adalah hanya sekitar 30% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas rata-rata dan 70% siswa lainnya memperoleh nilai di bawah rata-rata. Siswa yang secara murni memperoleh nilai dibawah rata-rata disebabkan karena siswa tersebut melakukan gerakan *chest pass* masih kurang baik dimana kekurangannya adalah sikap awal, gerakan *passing*, dan sikap akhir saat melakukan gerakan belum benar.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV SDN Bojonggede 03, diperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar bola basket siswa terumata pada materi *passing (chest pass)* masih sangat rendah. Siswa masih belum mampu melakukan *passing (chest pass)* dengan benar sesuai dengan standar kompetensi bola basket. Seperti misalnya kurangnya koordinasi siswa dalam kemampuan *passing (chest pass)*. Saat pembelajaran bola basket masih sering terlihat siswa *passing chest pass* bola kadang tidak tepat sasaran, bola melenceng terlalu jauh bahkan tidak sampai dari target sasaran. Kurangnya koordinasi dalam menangkap bola, hal ini terlihat saat bola yang sudah menyentuh tangan sering jatuh ke tanah. Kurangnya koordinasi dalam posisi badan, hal ini juga terlihat saat *passing chest pass* bola (*chest pass*) posisi badan yang tidak menghadap sasaran dan posisi tungkai yang sejajar saat *passing chest pass* bola.

Kesalahan siswa dalam melakukan *passing (chest pass)* bola basket kearah teman dikarenakan siswa tidak memahami teknik memegang bola dan sikap tubuh pada saat melakukakan passing bola basket dimana jari dan telapak tangan siswa kaku, jari-jari tidak membuka lebar pada saat melakukan tolakan dengan bola, tidak tepat pada posisi yang seharusnya sehingga efek gerakan salah.

Diperoleh beberapa hasil penelitian terdahulu yang menjadi dasar penelitian. Berdasarkan penelitian pada tahun 2019 yang dilakukan oleh

Edi Susanto, Prima Putra, Husein Allsabab, M.Akbar dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Chest pass* Bolabasket Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Melalui Pendekatan Bermain Pada Siswa SD”, rata rata siswa peserta didik belum berhasil mencapai batas ketuntasan belajar. Kurangnya partisipasi siswa untuk mengikuti pembelajaran menjadi penyebab utama. Para siswa terindikasi kesulitan dalam melakukan *chest pass* karena belum sepenuhnya menguasai teknik melempar bola yang tepat sehingga bola sulit untuk tertangkap. Berdasarkan hasil penelitian seluruh siswa kelas VI SDN 1 Batangsaren tidak tuntas dalam belajar dan tidak sesuai dengan KKM yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran belum sepenuhnya berhasil karena kurang melibatkan peserta didik untuk ikut aktif berpartisipasi dan perlu untuk melakukan inovasi dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan analisis data terhadap ketuntasan hasil belajar siswa kelas VI SDN 1 Batangsaren diperoleh 9% siswa yang tuntas belajar dan 91% siswa dengan nilai yang belum memenuhi standar ketuntasan secara klasikal. Penyebab dari rendahnya minat untuk terlibat aktif dalam pembelajaran yaitu kurangnya motivasi, kesulitan yang sering dialami saat melakukan pembelajaran bola basket, bahkan beberapa siswa beranggapan pelajaran bola basket menakutkan, melelahkan dan membosankan. Serta proses belajar mengajar yang monoton tidak menarik dan memanfaatkan media yang bisa menarik perhatian siswa untuk menuntaskan belajarnya.¹

1 Susanto, Edi; Prima Putra, Rendhitya; Husein Allsabab, M. Akbar. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Chest pass* Bolabasket Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Melalui Pendekatan Bermain Pada Siswa Sd Negeri 1 Batangsaren Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2019/2020. 2020. Phd Thesis. Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Kemudian, berdasarkan penelitian oleh Awalludin pada tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Media Target Terhadap Keterampilan *Chest pass* Bola basket” rata-rata siswa belum tuntas belajar dalam hal bola basket. Indikasi dilakukan saat pembelajaran permainan bola basket mengenai *chest pass* bola basket banyak siswa yang kurang mampu dalam melakukan *chest pass* bola basket, baik itu siswa SDN Cimalaka II maupun siswa SDN Licin. Pada saat melakukan gerakan *chest pass* masih banyak yang melakukan gerakan *chest pass* nya itu tidak sesuai, ada yang kurang tenaga, asal-asalan dan bahkan ada yang merasa kebingungan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diteliti oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan *chest pass* bola basket dengan menggunakan media target dan pembelajaran konvensional keduanya dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan *chest pass* bola basket. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan peningkatan nilai pretest dan nilai posttest. Untuk nilai pretest kelas eksperimen sebesar 77 dan untuk nilai posttest sebesar 149. Sedangkan untuk nilai pretest kelas kontrol sebesar 72 dan untuk nilai posttest sebesar 143.²

Jika permasalahan yang sering dihadapi ini tidak diperhatikan maka akan mengakibatkan kemampuan peserta didik dalam bermain basket menjadi kurang variatif, selain itu anak-anak hanya akan bermain basket secara sembarangan khususnya *passing (chest pass)* tanpa memperhatikan gerakan awalan, gerakan saat *passing chest pass* dan sikap akhir sehingga dapat mengakibatkan anak-anak bosan ketika bermain. Pada dasarnya bermain merupakan hal yang tidak bisa dilepaskan dari dunia anak-anak. Melalui permainan sangat tepat untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar salah satunya memodifikasi

2 Awalludin, C. I. (2019). PENGARUH MEDIA TARGET TERHADAP KETERAMPILAN *CHEST PASS* BOLA BASKET (Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Eksrtakurikuler SDN Cimalaka II Dan SDN Licin Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang.

permainan. Dengan demikian pembelajaran menjadi menyenangkan dan siswa menjadi lebih aktif.

Modifikasi permainan merupakan salah satu pendekatan alternatif dari pembelajaran. Melalui modifikasi permainan, guru dapat lebih mudah untuk menyederhanakan tanpa harus menghilangkan konsep dasar yang ada. Pada dasarnya melakukan modifikasi tentunya mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang ingin dicapai dari modifikasi permainan yaitu untuk mengefektifkan waktu. Prinsip modifikasi ialah mengubah atau menyesuaikan, menampilkan sesuatu hal yang menarik dan baru tanpa menurunkan unsur-unsur nilai dan tujuan dari apa yang dimodifikasi. Dengan modifikasi permainan diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan gerak dasar *passing (chest pass)* dan membantu peserta didik melakukan pembelajaran secara aktif dan efektif.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Gerak Dasar *Passing (Chest pass)* Bola Basket Melalui Modifikasi Permainan Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Bojonggede 03”**

B. Identifikasi Masalah

Dalam beberapa uraian latar belakang masalah diatas, permasalahan yang ada dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Beberapa siswa masih terlihat *passing chest pass* bola tidak tepat sasaran dan belum memiliki kemampuan *passing chest pass* bola basket (*chest pass*) dengan baik.
2. Beberapa siswa masih sulit untuk melakukan koordinasi yang baik saat *passing chest pass* bola basket (*chest pass*).

C. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan yang ada dapat diatasi dengan sebaik-baiknya dan pembahasan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, maka peneliti akan membatasi masalah yang akan diteliti, peneliti membatasi masalah tentang kemampuan gerak dasar *passing (chest pass)* bola basket melalui modifikasi permainan. Pada penelitian ini subjek yang digunakan adalah siswa kelas IV SD Negeri Bojonggede 03.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah disampaikan di atas maka permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana meningkatkan kemampuan *passing (chest pass)* bola basket melalui modifikasi permainan pada siswa kelas IV SD Negeri Bojonggede 03?
2. Apakah kemampuan gerak dasar *passing (chest pass)* bola basket dapat ditingkatkan melalui modifikasi permainan pada siswa kelas IV di SD Negeri Bojonggede 03?

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan manfaat yang berguna bagi ilmu pendidikan. Diantaranya diharapkan dapat menjadi sarana dalam menerapkan teori-teori yang ada, meningkatkan pengetahuan dan wawasan terutama pembelajaran permainan bola besar khususnya permainan bola basket. Selain itu, penelitian diharapkan dapat menjadi bahan kajian untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan gerak dasar *passing (chest pass)* dan permainan bola besar khususnya permainan bola basket.

2. Praktis

a. Bagi guru

Sebagai masukan bagi guru untuk memperbaiki proses pembelajaran bola basket.

b. Bagi siswa

Membantu siswa meningkatkan kemampuan gerak dasar *passing chest pass* dalam permainan basket.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan yang positif kepada penyelenggara lembaga pendidikan.

d. Peneliti

Memberikan pengalaman dan wawasan pribadi dalam melakukan penelitian pendidikan, khususnya tentang gerak dasar *passing chest pass* bola basket melalui modifikasi permainan.

